

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Sambutan Positif atas Balapan Kelas Dunia

Balapan Formula E dianggap bakal menguntungkan secara ekonomi dan lingkungan.

Inge Klara Safitri

Inge.klara@tempo.co.id

JAKARTA – Sejumlah kalangan menyambut baik rencana Ibu Kota untuk menjadi tuan rumah balapan mobil listrik Formula E pada tahun depan. Tanggapan positif muncul sejak Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengumumkan rencana balapan kelas dunia tersebut melalui akun Instagram pribadinya, @aniesbaswedan, tiga hari lalu.

Gahniyar Febrian, 26 tahun, termasuk warga Jakarta yang mengapresiasi rencana tersebut. Dia berharap perhelatan Formula E bisa menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Jakarta. Di samping bakal mengekspos Jakarta dan Indonesia ke seluruh dunia, menurut dia, Formula E bisa menjadi ajang kampanye penggunaan mobil listrik untuk perbaikan kualitas udara di Ibu Kota. "Pekerjaan rumah berikutnya bagaimana membuat perhelatan ini bisa berhasil," kata dia.

Warga lainnya Tama bin Mubarak, juga menghargai upaya pemerintah DKI untuk menjadi tuan rumah balapan Formula E. Namun dia wanti-wanti agar pemerintah Jakarta tetap memperhatikan akses

masyarakat atas sejumlah pusat layanan publik yang mungkin akan ditutup selama perhelatan tersebut. "Pas ada acara pelantikan di Istana saja jalan jadi macet karena banyak pengalihan lalu lintas," Tama mencontohkan.

Direktur Eksekutif Komite Penghapusan Bensin Bertimbel (KPBB), Ahmad Safrudin, berharap Formula E bisa mendorong percepatan penerapan kendaraan bertenaga listrik di Indonesia. "Jadi, rencana ini sangat positif, ya." Apalagi, kata dia, saat ini draf peraturan presiden tentang kendaraan listrik tak kunjung diteken. Safrudin menduga beleid tersebut masih terganjal kepentingan para pendukung kendaraan berbahan bakar fosil (minyak bumi) yang tidak ramah lingkungan.

Pengamat otomotif, Yannes Martinus Pasaribu, juga menilai rencana Jakarta menggelar Formula E bersinergi dengan kampanye penggunaan mobil listrik dan upaya menekan polusi udara di Ibu Kota. "Bisa jadi tontonan sekaligus pembelajaran soal mobil listrik bagi masyarakat," ujar dia.

Dari Kebon Sirih, Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jakarta, M. Taufik, menyambut baik

hasil negosiasi Gubernur Anies Baswedan dengan pengurus FIA dan Formula E. Menurut dia, perhelatan kelas dunia itu berpotensi meningkatkan perekonomian Jakarta dengan masuknya puluhan ribu wisatawan. "Dari sektor ekonomi menurut saya menguntungkan. Juga dari sisi kampanye bahwa Jakarta sejajar dengan kota-kota lain di dunia," kata Taufik.

Merujuk pada sebuah kajian pendahuluan, Anies sebelumnya memperkirakan bahwa balapan Formula E bisa menggerakkan perekonomian Jakarta dengan potensi pendapatan senilai 78 juta euro atau sekitar Rp 1,2 triliun. Proyeksi pendapatan itu berasal dari perkiraan jumlah wisatawan yang bakal berimbas peningkatan berbagai macam sektor perekonomian, seperti industri, konsumsi, transportasi, akomodasi, dan wisata.

Meskipun demikian, untuk menggelar kejuaraan Formula E, pemerintah Jakarta juga perlu merogoh kocek dalam-dalam. Ketua Umum Ikatan Motor Indonesia Sadikin Aksa memperkirakan biaya kontrak untuk menjadi tuan rumah Formula E sekitar 500 ribu-1,5 juta euro. Anggaran itu di luar biaya penyelenggaraan balapan.

● M. JULNIS FIRMANSYAH

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

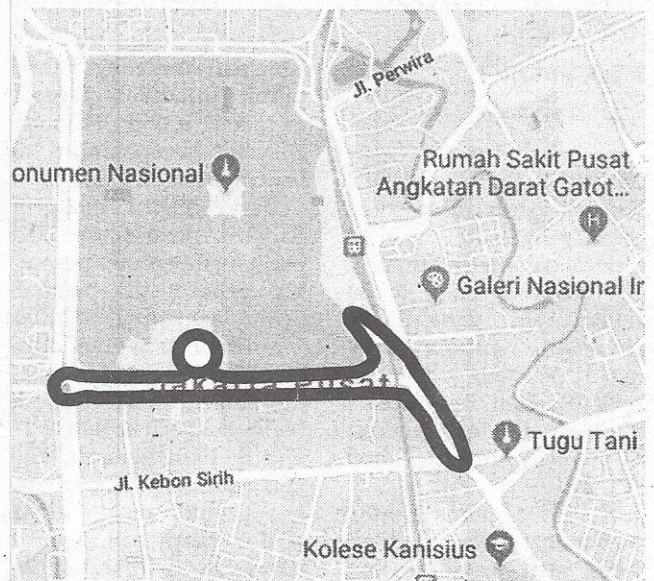
Sambutan Positif atas Balapan Kelas Dunia

Dua Rute Pilihan FIA

Dinas Perhubungan DKI Jakarta memberi lima alternatif rute trek kepada Federasi Otomotif Internasional (FIA) untuk kejuaraan balap Formula E. Dari lima rute itu, FIA memilih dua rute yang memungkinkan. Berikut ini kedua rute tersebut.



1 Silang Monas Tenggara - Jalan M.I. Ridwan Rais - berputar di Tugu Tani - Jalan M.I. Ridwan Rais - Merdeka Selatan - putar balik di Wisma Antara - Kedubes AS dan kembali ke Silang Monas Tenggara.



2 Silang Monas Tenggara - Jalan M.I. Ridwan Rais - berbelok ke belakang Stasiun Gambir - pintu belakang Stasiun Gambir - pintu Merdeka Selatan - putar balik di Bundaran Air Mancur dekat Patung Kuda Arjuna - Silang Monas Tenggara.